

ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERDASARKAN MINAT SISWA TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Iqbal Fahlefi¹⁾, Farid Gunadi²⁾, Mochammad Taufan³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda KM.3 Singaraja, Indramayu 45213;

Email: iqbal.fahlefi96@gmail.com¹⁾, faridgunadi@unwir.ac.id²⁾,
mochammad.taufan@unwir.ac.id³⁾

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat terhadap gaya mengajar tinggi dan rendah, untuk mengetahui manakah hasil belajar yang lebih baik antara siswa dengan minat terhadap gaya mengajar tinggi dan siswa dengan minat terhadap gaya mengajar rendah. Pengambilan data menggunakan kuesioner minat belajar dan gaya mengajar guru yang dibagikan kepada subjek melalui google form sebagai data primer, dan hasil belajar matematika berupa penilaian akhir sekolah sebagai data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI SMK Swasta Sayid Sabiq Tahun Ajaran 2020/2021, yang berjumlah 2 kelas. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan uji beda dua rata-rata atau uji-t. Metode penelitian menggunakan Survai dengan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata dari hasil belajar matematika dengan kategori minat terhadap gaya mengajar tinggi 31,1 dan rata-rata dari hasil belajar matematika dengan kategori minat terhadap gaya mengajar rendah 19,5. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat terhadap gaya mengajar dengan kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki minat terhadap gaya mengajar dengan kategori rendah. Jadi, diharapkan guru meninjau lebih lanjut mengenai minat belajar siswa, karena terbukti minat belajar yang tinggi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar..

Kata Kunci : Hasil Belajar, Minat Belajar Matematika, Gaya Mengajar Guru, Pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

1. Pendahuluan

Hasil belajar sangat penting dalam suatu proses belajar dan mengajar karena dapat mengukur perubahan kemampuan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Purwanto [1] hasil belajar seringkali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Kunandar [2] hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar dapat dikatakan tercapai bila telah melebihi KBM (Kegiatan belajar mengajar). Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. matematika memiliki banyak manfaat dalam diri manusia, sebab cara berpikir matematika itu sistematis, melalui urutan-urutan yang teratur dan tertentu. Dengan belajar matematika seseorang akan terbiasa untuk memecahkan masalah secara sistematis, sehingga bila diterapkan dalam kehidupan nyata, seseorang dapat menyelesaikan setiap masalah dengan lebih teliti, cermat dan dapat melatih cara berpikir yang lebih keras, Oleh karena itu semua jenjang pendidikan memasukan pelajaran matematika pada pelajaran wajib.

Ditengah wabah Pandemi *Covid-19* yang melanda khususnya Indonesia, sistem pendidikan dihadapkan dengan situasi yang menuntut para pendidik untuk dapat menguasai media pembelajaran jarak jauh. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran secara langsung dengan adanya aturan social distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini. Sistem pendidikan jarak jauh menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran tatap muka dengan adanya aturan social distancing mengingat permasalahan waktu, lokasi, jarak dan biaya yang menjadi kendala besar saat ini [3]. Dengan demikian hampir semua pendidik menggunakan pembelajaran jarak jauh (tidak *face to face*). Interaksi pendidik dan siswa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan *chatting* lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim email (tidak langsung) untuk sekedar mengumpulkan tugas.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Hal ini diperkuat oleh Rostina Sundayana [4] bahwa “Masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan momok yang menakutkan” hal ini akan berdampak buruk bagi pendidikan di Indonesia. Didukung dengan hasil studi dari Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), di tahun 2019 menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking 46 dari 51 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah.

Hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Djaali [5] mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar bisa berasal dari dalam diri dan luar dirinya. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berhubungan dengan karakteristik individu untuk melakukan suatu hal. Berdasarkan beberapa penelitian yang ditemukan oleh penulis, faktor dari dalam dapat berupa minat, motivasi, kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi. Dapat disimpulkan terlihat bahwa faktor internal yang memiliki pengaruh paling besar adalah minat belajar.

Minat belajar adalah menurut Djaali [5] “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut *Crow and crow* dalam Djaali, [5] mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalamann yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Minat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, saat seorang peserta didik telah memiliki minat belajar maka akan muncul rasa tertarik yang berdampak pada keinginan peserta didik untuk berkembang. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto [6] menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat adalah ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap sesuatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Adapun faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menjalankan kewajibannya dalam menimba ilmu. Adapun beberapa contoh faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah gaya mengajar guru, kreativitas belajar, model pembelajaran, sumber

belajar dan fasilitas belajar. Banyaknya faktor eksternal yang mempengaruhi membuat peneliti memutuskan akan menguji gaya mengajar guru dalam penelitian kali ini.

Menurut Suparman [8] Gaya mengajar yang dimiliki guru menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses mengajar belajar. Gaya mengajar itu sendiri dapat berupa tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran yang dilakukannya, sedangkan minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Gaya mengajar guru sangat erat hubungannya dengan minat belajar siswa. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan minat belajar siswa dan mampu mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Dengan demikian tantangan seorang guru adalah menumbuhkan minat belajar siswanya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perbandingan Hasil Belajar Matematika berdasarkan minat siswa terhadap gaya mengajar guru pada masa pandemi *covid-19*.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang mana dilakukan penyebaran kuesioner (*google form*) terhadap jumlah sampel yang telah ditentukan. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran terkait minat siswa terhadap gaya mengajar guru dan hasil belajar siswa Kelas XI di SMKS Sayid Sabiq Indramayu Adapun hasil yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk memverifikasi hubungan variabel untuk menjawab apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \mathbf{R :} \quad \mathbf{T}_1 \quad \mathbf{O} \\ \quad \quad \mathbf{T}_2 \quad \mathbf{O} \end{array}$$

Keterangan:

R : Populasi pengambilan sampel

T₁ : Kelompok minat siswa terhadap gaya mengajar guru dengan kategori tinggi

T₂ : Kelompok Minat siswa terhadap gaya mengajar guru dengan kategori rendah

O : Observasi (Hasil belajar matematika)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner. Dimana dalam penelitian ini data diambil langsung dari responden berupa penyebaran instrumen kuesioner kepada Siswa Kelas XI di SMKS Sayid Sabiq Indramayu Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yaitu kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih salah satu jawaban dengan memberikan tanda checklist (√) pada alternatif jawaban yang sudah tersedia. Angket dibuat berdasarkan indikator setiap variabel.

Dalam penelitian ini, minat belajar matematika secara daring didefinisikan gejala psikologi yang cenderung menyukai sesuatu yang berkaitan dengan matematika melalui tahapan perubahan tingkah laku individu sebagai pengalamann belajar. Indikator minat siswa terhadap gaya mengajar guru dalam penelitian ini sebagai berikut :

Indikator:

- 1) Perasaan senang belajar matematika secara daring.
- 2) Perhatian siswa pada saat pembelajaran daring.
- 3) Ketertarikan siswa dalam belajar matematika secara daring.
- 4) Keterlibatan siswa saat pembelajaran daring.

Adapun kisi-kisi intrumen minat belajar matematika secara daring selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Pendapat siswa tentang gaya mengajar guru di pembelajaran matematika secara daring. Kesan siswa terhadap guru matematika secara daring. Perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring.	2,3	1,4	4
Perhatian	Perhatian saat mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Perhatian siswa saat diskusi pelajaran matematika secara daring.	6,8,9	5,7,10	6
Ketertarikan	Rasa ingin tahu siswa saat mengikuti pembelajaran matematika secara daring. Penerimaan siswa saat diberi tugas/PR oleh guru saat pembelajaran matematika secara daring.	12, 14, 15	11, 13, 16	6
Keterlibatan siswa	Kesadaran tentang belajar di rumah. Kegiatan siswa setelah dan sebelum masuk sekolah disaat pembelajaran daring.	17,19	18,20	4
Jumlah keseluruhan				20

Tiap indikator dapat dibuat alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner. Kuesioner diambil dari modifikasi skala Likert. Setiap butir kuesioner berisikan sebuah pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Jawaban setiap butir kuesioner masing-masing diberi skor. Oleh karena itu, minat belajar daring matematika secara operasional diwakili oleh skor hasil tes/ulangan dengan skor minimum 20 dan maksimum 80.

Rancangan kategorisasi tingkat minat siswa terhadap gaya mengajar guru:

$$\mu = \frac{80+20}{2} = 50 \text{ dan } \sigma = \frac{80-20}{2} = 20$$

Kategori 1 (tinggi) : $\mu < \text{Skor} \leq \text{Skor maksimum}$

Kategori 2 (rendah) : $\text{Skor minimum} \leq \text{Skor} \leq \mu$

Setelah mendapatkan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik deskriptif digambarkan melalui Jumlah, Reraya, Varians dan Simpangan Baku, sedangkan untuk statistik inferensial melalui dua tahap yakni uji prasyarat analisis yakni normalitas menggunakan Chi-Squared, dan uji Homogenitas menggunakan Uji Fisher. Apabila syarat terpenuhi melanjutkan uji alternatif yakni uji-t, namun jika syarat tidak terpenuhi menggunakan uji non parametrik Mann Withney atau uji-t'.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ditampilkan data hasil pengolahan data pada penelitian ini.

Tabel 2. Data Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Nilai	Kategori rendah	Kategori Tinggi
Jumlah siswa (n)	20	20
Rata-rata (\bar{x})	19,5	33,1
Varians (s^2)	60,26	124,3
Simpangan Baku (s)	7,762	11,149

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan minat siswa terhadap gaya mengajar guru kategori rendah memperoleh rata-rata 19,5, varians 60,26 dan simpangan baku 7,762. Sedangkan hasil belajar matematika dengan minat siswa terhadap gaya mengajar guru kategori tinggi memperoleh rata-rata 33,1, varians 124,3, dan simpangan baku 11,149. Setelah diperoleh rata-rata dan varians, langkah selanjutnya yaitu menguji normalitas dan homogenitas. Hasil perhitungan uji normalitas terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Uji Normalitas

Kategori	χ^2_{hitung}	$\chi^2_{(0,05;5)}$	keterangan
Rendah	6,17	11,070	Normal
Tinggi	7,02	11,070	Normal

Berdasarkan table 2. di atas menunjukkan bahwa pada kategori rendah diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,17$ dan $\chi^2_{(0,05;5)} = 11,070$ sedangkan kategori tinggi $\chi^2_{hitung} = 7,02$ dan $\chi^2_{(0,05;5)} = 11,070$, dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan derajat kebebasan $dk_{rendah} = k - 1 = 6 - 1 = 5$ dan $dk_{tinggi} = k - 1 = 6 - 1 = 5$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(0,05;5)}$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil tes akhir kedua kelompok berdistribusi normal. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas dua varians. Adapun hasil perhitungan data sebagai berikut.

Tabel 4. Data Uji Dua Homogenitas

Kategori	n	Varians	F_{count}	$F_{(0,05;21;21)}$	keterangan
Rendah	20	60,26	2,06	2,17	Homogen
Tinggi	20	124,30			

Berdasarkan data diatas, dengan taraf signifikan (α) 0,05 dan db_1 (Pembilang) = 20 dan db_2 (penyebut) = 20, diperoleh $F_{count} = 2,06$ dan $F_{((0,05;21;21))} = 2,17$. Karena $F_{count} < F_{((0,05;19;19))}$ maka data hasil belajar matematika berdasarkan minat siswa terhadap gaya mengajar guru kategori rendah dan dan kategori

tinggi bersifat homogen. Maka alternatif selanjutnya dilakukan uji beda dua rerata yaitu menggunakan uji-t.

Tabel 5. Data Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku

Kategori	Rata-rata	Varians	S	t_{hitung}	$t_{(0,05;5)}$
Rendah	19,5	60,26	92,28	4,48	2,02
Tinggi	33,1	124,30			

Berdasarkan tabel diatas, dengan taraf signifikasi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ diperoleh $t_{hitung} = 4,48$ dan $t_{(0,05;5)} = 2,02$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{(0,05;5)}$, maka tolak H_0 artinya hasil belajar matematika yang memiliki minat siswa terhadap gaya mengajar guru dengan kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki minat siswa terhadap gaya mengajar guru dengan kategori rendah

3 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data tes akhir yang penulis lakukan diperoleh rata-rata dari hasil belajar matematika dengan kategori minat siswa terhadap gaya mengajar guru tinggi sebesar 33,1 dan rata-rata dari hasil belajar matematika dengan kategori minat siswa terhadap gaya mengajar guru rendah sebesar 19,5. Kemudian dari hasil uji hipotesis dengan Uji-t tes akhir dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{(0,05;5)}$, maka H_0 ditolak. Artinya hasil belajar matematika siswa yang memiliki minat terhadap gaya mengajar guru kategori tinggi lebih baik dibandingkan dengan yang memiliki minat terhadap gaya mengajar guru dengan kategori rendah.

5 Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para ahli (peneliti-peneliti lain) yang telah menyusun dan menyediakan referensi berupa hasil penelitian yang terkait dan relevan, sehingga memudahkan dalam melakukan proses penelitian.

6 Daftar Pustaka

- [1] Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [2] Kunandar.(2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan contoh*. Jakarta: PT Rajawaliindo Persada
- [3] Wijaya Kusuma, J., Hamidah. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 97-106.
- [4] Sundayana, Rostina. (2014). Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Bandung: Prenadamedia Group.
- [5] Djaali. (2014). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [6] Slameto.(2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- [7] Rosyida, Alya Hafizah dan Aman. (2018). Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal student* 5(2).

- [8] Suparman. 2010. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher